

KONTRIBUSI ILMU TAFSIR/HADIS DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA

Mustamin Arsyad

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar

Abstract

Character development in view of Islam is not a new thing even though it may differ from the terms and substance popularized by the people in the western world, and Islam as Rahmatan Lil Alamin Contributions are also connected with the science of Tafsir and Hadith sciences in National Character Development. Quran and Hadith as the primary source of Islamic teachings popularized by Sheikh Yusuf Qaradawi as an attempt to restore / re-open the door / the concept of ijtihad never old-fashioned vacuum caused by many factors, among others, the followers of the school of many who do not understand that the practice of priests mazahib was just the result of their understanding of the verses and the Sunnah of the Prophet.

Kata kunci: *karakter, Kontribusi, Qur'an dan Hadis*

Pendahuluan

Fakultas Ushuluddin sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi Islam tentunya diharapkan partisipasi aktifnya dalam pembangunan karakter bangsa ini. Sebagai fakultas yang mengkaji fondasi ilmu-ilmu keagamaan Islam, fakultas ini merupakan roh perguruan tinggi Islam. Dapat dipastikan bahwa tidak ada UIN/IAIN kalau tidak ada Fakultas Ushuluddin. Sebab motivasi awal pendirian IAIN adalah untuk mempelajari, memperdalam dan mengamalkan pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber dari *al-Qur'an dan al-Sunnah* (Qur'an dan hadis)

Hal ini dapat dilihat pada maksud dan tujuan IAIN sebagaimana disampaikan pada 24 Agustus 1960 yaitu: "untuk memberi pengajaran dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam." Dalam Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, pasal 2 disebutkan bahwa: "Institut Agama Islam Negeri tersebut bermaksud untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam." Melalui penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 dalam pasal 1, yaitu Institut Agama Islam Negeri "...adalah suatu institut yang bermaksud untuk memberi pengajaran dan pendidikan universitas serta menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam." Kesemuanya itu berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin.

Meski posisi Fakultas Ushuluddin sangat strategis dalam pengembangan kajian keislaman, kondisi riil fakultas ini memang tidak sehebat gaung yang dimilikinya. Dalam perjalanannya, Fakultas Ushuluddin seringkali mengalami fase pasang surut. Bahkan dalam satu dasawarsa belakangan ini, fakultas ini mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang sangat signifikan. Sehingga muncul istilah لا يموت ولا يحيى untuk menilai fenomena fakultas ini

Akan tetapi, diluar dari banyak persoalan internal yang ada pada fakultas ini, kontribusi dari ilmu-ilmu ushuluddin yang merupakan konsern utamanya, sangat diperlukan dalam membantu menyelesaikan carut marut kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam persoalan karakter. Hal ini mengingatkan Fakultas Ushuluddin adalah roh dari ilmu-ilmu keislaman sehingga perspektif keislamannya dipandang akan melahirkan perspektif-perspetif solutif dalam persoalan pembangunan karakter

Posisi fakultas Ushuluddin sebagaimana disebutkan diatas dalam sebuah perguruan tinggi Islam bukan hanya di Indonesia, di timur tengah pun demikian halnya, Universitas Al-Azhar misalnya di Cairo sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua, begitu juga Universitas Islam di Madinah, fakultas Ushuluddin merupakan *Rob* dari kedua perguruan tinggi Islam terkemuka di dunia, Universitas Al-Azhar menjuluki fakultas Ushuluddin sebagai *al-'Atiqab* karena memang ketika pertama kali dibangun Al-Azhar sebagai perguruan tinggi formal fakultas Ushuluddin sebagai fakultas tertua

Yang membedakan antara fakultas Ushuluddin UIN/IAIN dengan kedua fakultas tersebut bahwa kedua fakultas di Cairo dan Madinah tidak pernah mengalami pasang surut, terutama penurunan jumlah mahasiswanya bahkan di Al-Azhar Cairo menempati urutan pertama dari jumlah mahasiswanya, salah satu faktor sehingga diminati karena di fakultas ini ada Jurusan Tafsir dan Studi Alqur'an (*Qismu al-Tafsir wa Ulum alqur'an*) Jurusan Akidah dan Filsafat Islam (*Qismu al-Aqidah wa al-Falsafah al-Islamiyah*)

Pembangunan Karakter dalam Pandangan Islam

Pembangunan karakter dalam ajaran Islam bukanlah suatu hal yang baru walaupun mungkin istilah dan substansinya berbeda dengan yang dipopulerkan oleh masyarakat di dunia barat, didalam alqur'an terdapat banyak ayat yang menyebutkan bahwa Islam datang untukmengembalikan manusia ke *fitrah* nya, Islam adalah agama yang sesuai dengan *fitrah* manusia sebutlah misalnya ayat-ayat dan Hadis berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينَ الْقِيمَ وَلَكِن أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : ٣٠)

وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء.... (البينة : ٥)

ونفس وما سواها فألهمها فجورها وتقواها قد أفلح من زكاها وقد خاب من دساها.. (الشمس : ٧-١٠)

ما أنت بنعمة ربك بمجنون وإن لك لإجرا غير ممنون وإنك لعلى خلق عظيم (ن : ٢-٤)

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه... (الحديث)

Didalam pandangan Islam manusia itu memiliki potensi untuk berbuat kebaikan dan untuk berbuat kejahatan yang kemudian dikenal dengan istilah potensi nafsu yang dibagi menjadi beberapa kategori: *al-Ammarah, al-Lawwamah, al-Muthmainnah... dst*

Kajian psikologi pendidikan karakter di dunia barat dirumuskan bahwa pada awalnya, manusia itu lahir hanya membawa “personality” atau kepribadian. Secara umum kepribadian manusia ada 4 macam dan ada banyak sekali teori yang menggunakan istilah yang berbeda bahkan ada yang menggunakan warna, tetapi polanya tetap sama. Secara umum kepribadian ada 4, yaitu :

1. **Koleris** : tipe ini bercirikan pribadi yang suka kemandirian, tegas, berapi-api, suka tantangan, bos atas dirinya sendiri.
2. **Sanguinis** :tipe ini bercirikan suka dengan hal praktis, happy dan ceria selalu, suka kejutan, suka sekali dengan kegiatan social dan bersenang-senang.
3. **Phlegmatis** : tipe ini bercirikan suka bekerjasama, menghindari konflik, tidak suka perubahan mendadak, teman bicara yang enak, menyukai hal yang pasti.
4. **Melankolis**:tipe ini bercirikan suka dengan hal detil, menyimpan kemarahan, Perfection, suka instruksi yang jelas, kegiatan rutin sangat disukai.

Di atas ini adalah teori yang klasik dan sekarang teori ini banyak sekali berkembang, dan masih banyak digunakan sebagai alat tes sampai pengukuran potensi manusia.

Kepribadian bukanlah karakter.Setiap orang punya kepribadian yang berbeda-beda.Nah dari ke 4 kepribadian tersebut, masing-masing kepribadian tersebut memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Misalnya tipe koleris identik dengan orang yang berbicara “kasar” dan terkadang tidak peduli, sanguin pribadi yang sering susah diajak untuk serius, phlegmatis sering kali susah diajak melangkah yang pasti dan terkesan pasif, melankolis terjebak dengan dilemma pribadi “iya” dimulut dan “tidak” dihati, serta cenderung perfectionis dalam detil kehidupan serta inilah yang terkadang membuat orang lain cukup kerepotan.

Tiap manusia tidak bisa memilih kepribadiannya, kepribadian sudah hadiah dari Tuhan sang pencipta saat manusia dilahirkan. Dan setiap orang yang memiliki kepribadian pasti ada kelemahannya dan kelebihanannya di aspek kehidupan social dan masing-masing pribadi. Mudah ya, penjelasan ini.

Nah, karakter nya dimana?Saat tiap manusia belajar untuk mengatasi kelemahannya dan memperbaiki kelemahannya dan memunculkan kebiasaan positif yang baru maka inilah yang disebut dengan karakter.Misalnya, seorang koleris murni tetapi sangat santun dalam menyampaikan pendapat dan instruksi kepada sesamanya, seorang yang sanguin mampu membawa dirinya untuk bersikap serius dalam situasi yang membutuhkan ketenangan dan perhatian fokus. Itulah Karakter. Pendidikan Karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian dan lain-lainnya. Dan itu adalah pilihan dari masing-masing individu yang perlu dikembangkan dan perlu di bina, sejak usia dini (idealnya).

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar.Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui

suatu Proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari.

Banyak orang dengan karakter buruk cenderung mempersalahkan keadaan mereka. Mereka sering menyatakan bahwa cara mereka dibesarkan yang salah, kesulitan keuangan, perlakuan orang lain atau kondisi lainnya yang menjadikan mereka seperti sekarang ini. Memang benar bahwa dalam kehidupan, kita harus menghadapi banyak hal di luar kendali kita, namun karakter Anda tidaklah demikian. Karakter Anda selalu merupakan hasil pilihan Anda

Fakultas Ushuluddin yang didalamnya terdapat kajian ilmu-ilmu Tafsir dan ilmu-ilmu Hadis harus memiliki andil dalam pembangunan karakter bangsa dalam mereformasi dan merevolusi mental untuk mewujudkan Indonesia sebagai *Baladun Thayyibatun Warabbun Gafur* bangsa dan negara yang mendapatkan berkah dari Allah swt yang bersumber dari atas (langit) dan dari bawah (bumi) *Barakatin Minassamai Wal-ardhi* dalam bahasa al-qur'an

Islam Sebagai Rahmatan Lil-Alamin

Ayat yang populer dikalangan umat Islam:

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين (الأنبياء : ١٠٧)

Bahwa Muhammad saw diutus oleh Allah swt sebagai rahmat bagi seluruh alam yang meliputi lingkungan dimana manusia hidup dan berada. Kerahmatan itu semuanya bersumber posisi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul yang mengamalkan ajaran alqur'an dalam kehidupannya, dengan pengamalan itu beliau dijuluki dengan pernyataan al-qur'an:

وإنك لعلی خلق عظیم

Untuk selanjutnya diperintahkan kepada umatnya meneladani beliau:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة ... (الأحزاب : ٢١)

Kontribusi ilmu Tafsir dan ilmu Hadis dalam Pembangunan Karakter Bangsa

Alqur'an dan Hadis sebagai sumber primer Ajaran Islam

Islam sebagai Agama ajarannya berlaku sepanjang masa yang didalam istilah populernya:

الإسلام صالح لكل زمان ومكان

Dan diikuti dengan istilah lain:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

Kaedah yang kedua ini dipopulerkan oleh Syekh Yusuf Qardhawi sebagai upaya untuk mengembalikan/membuka kembali pintu/ konsep ijtihad yang pernah vakum *jumud* yang disebabkan banyak faktor antara lain pengikut mazhab banyak yang tidak memahami bahwa pengamalan imam *mazahib* itu hanya merupakan hasil dari pemahaman mereka terhadap ayat-ayat dan Sunnah Rasulullah saw sehingga kebenarannya tidak *mutlak* yang menyebabkan para pengikut tersebut panatik mengklaim bahwa mazhabnya yang paling benar atau bahkan terdapat

banyak pengikut mazhab tertentu yang beranggapan bahwa mazhab yang tidak sejalan dengan mazhabnya tidak benar sehingga tidak heran jika ada kelompok pengikut mazhab tertentu mengkalaim kelompok pengikut mazhab lain sebagai kafir

Kalau kita merujuk kepada kaedah ilmu Tafsir para ulama menyatakan bahwa alqur'an diturunkan kepada Muhammad saw selama kerang lebih dua puluh tiga tahun, dan diturunkan di wilayah Makkah dan sekitarnya, Madinah dan sekitarnya artinya dibatasi oleh ruang dan waktu disatu sisi dan disisi lain ajarannya berlaku sepanjang masa dan tanpa batas tempat (ruang), dan untuk memadukan antara dua sisi tersebut diperlukan adanya penafsiran dan pemahaman ulang jika pemahaman dan penafsiran sebelumnya sudah tidak relevan lagi, penafsiran dan pemahaman ulang ini harus ada kaedah dan landasan teori agar seorang mufassir tidak melakukan penyimpangan dalam menafsirkan ayat-ayat alqur'an, salah satu kaedah tafsir:

النص القرآني ثابت ومضمونه متحرك

Teks-teks alqur'a bersifat statis dan kandungannya bersifat dinamis.

Dari sinilah fakultas Ushuluddin dengan ilmu-ilmu Tafsir dan ilmu-ilmu Hadis yang terdapat didalamnya berkontribusi melalui *Asbab al-Nuzul dan Asbab al-Wurud, Nasikh dan Mansukh, Bayan al-Sunnah, dsb*

Dalam ilmu-ilmu Tafsir yang obyek kajiannya alqur'an dipahami bahwa ayat-ayat alqur'an tidak dapat ditambah dan/atau dikurang *al-Nash al-qur'ani tsabit* (Statis) sementara kandungannya harus bergerak mengikuti dan mengontrol perkembangan zaman *Wa Madbmunuhu Mutabarrik* (Dinamis). Dari kaedah ini para ulama Tafsir menyebutkan bahwa ada tiga pendekatan dasar dalam menafsir alqur'an yang mereka istilahkan dengan:

١ - القيم الإلهية الثابتة

٢ - مضمون النصوص القرآنية المتحركة

٣ - واقعية المجتمع البشري

Dari tiga pendekatan tersebut akan melahirkan pemahaman yang moderat yang tidak panatik mengklaim orang lain (kelompok lain) salah atau bahkan mengkafirkan mereka jika tidak sependapat dengannya, dan tidak berpandangan liberal yang membolehkan segala sesuatu yang rasional dan diterima oleh akal dan jika tidak masuk akal maka harus dirubah termasuk perorangan ibada, dan mengabaikan nilai ajaran alqur'an yang bersifat fundamental, tiga pendekatan dasar ilmu-ilmu Tafsir tersebut akan merealisasikan *Al-Islam al-Wasathi*

لا شرقية ولا غربية وإنما هي إسلامية خالصة

وكذلك جعلناكم أمة وسطا لتكونوا شهداء على الناس ويكون الرسول عليكم

شهيذا... (البقرة: ١٤٣)

Di kalangan masyarakat Islam Indonesia secara khusus dan masyarakat Indonesia pada umumnya bermunculan persoalan yang mengancam bangsa yang besar ini dengan berbagai penyebabnya, antara lain fenomena korupsi, narkoba/miras, perkelahian antar kelompok yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor, saling mengkafirkan antar sesama muslim, kesemuanya

boleh jadi hanya karena tidak memahami alqur'an dan al-sunnah dengan benar sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu Tafsir dan ilmu Hadis, sehingga melahirkan karakter dan akhlak yang merusak tatanan sosial kemasyarakatan

إنما الأمم أخلاقهم إن هم ذهبوا أخلاقهم ذهبوا (الشاعر المصري : أحمد شوقي بك)

Suatu bangsa dapat eksis jika akhlaknya mulia, dan jika akhlaknya hilang maka mereka pun tidak punya eksistensi (Ahmad Syauqi Bek)

Semoga gerakan pembangunan karakter bangsa dapat mengembalikan citra bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dan bangsa yang hebat.